

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan melalui bahasa.¹ Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Besarnya peranan bahasa Indonesia itulah yang menuntut siswa untuk menguasai bahasa Indonesia. Pemberian mata pelajaran bahasa Indonesia sejak sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, berbahasa dan berkomunikasi dengan baik, serta kemampuan bekerja sama.²

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan dasar yaitu: mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut terkait antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bahasa kemampuan menulis. Guru belum menemukan model yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Artinya, seseorang itu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.³

¹ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 226.

² Agoes Hendriyanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2014), 100.

³ Daeng Nurjamal, dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui dari tindak pembelajaran. Kegiatan menulis dapat dimulai dengan menyalin bacaan dan menyusun kalimat hingga menjadi cerita. Menulis diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain.

Model pembelajaran secara umum dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru.⁴ Salah satu solusi permasalahan ini yaitu menggunakan model pembelajaran *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana.

Menulis karangan bukanlah suatu hal yang mudah bagi siswa di sekolah dasar. Menulis karangan merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar. Terdapat beberapa kompetensi dasar yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar, diantaranya menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperlihatkan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma, dan lain-lain), menyusun karangan berdasarkan gambar, menyusun karangan sederhana, menemukan kalimat utama, dan menyusun karangan tentang berbagai topik.

Permasalahan yang di kemukakan oleh wali kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk yaitu Ibu Yiyik Hidayati, S.Pd., adalah rendahnya kemampuan menulis terhadap siswa yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam permasalahan ini, guru melakukan pendekatan individu kepada beberapa siswa/i yang masih rendah menulis

⁴ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 54.

agar guru mengetahui watak kepribadiannya, pola pikirnya dan cara pembelajarannya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk melalui hasil tes menulis karangan bahwa hanya sekitar 50% yang belum bisa menulis karangan dari 39 siswa. Hal ini di akibatkan karena masih banyak kelemahan yang terjadi pada siswa dalam keterampilan menulis karangan, yaitu siswa masih sulit dalam memilih kata ataupun merangkai kata-kata, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman paragraf, dan siswa sering tidak sesuai penggunaan huruf kapital dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Keterampilan menulis bukan hanya pemberian teori semata, namun bagaimana guru dapat melatih siswa untuk menulis secara berulang-ulang. Seorang guru seharusnya mampu menciptakan suasana kondusif dalam setiap proses pembelajaran. Karena hal tersebut mampu merangsang daya pikir dan kreatifitas siswa dalam mengekspresikan perasaan dan pendapatnya baik secara lisan maupun tertulis. Rendahnya keterampilan menulis karangan pada siswa merupakan masalah bagi guru. Selama ini terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dengan keterampilan menulis karangan sederhana adalah ketidakjelasan dalam menulis, ketidakrapihan dalam menulis, dan pemilihan kata (diksi) dalam menulis.

Usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tugas menulis kepada siswa dan guru memberikan arahan ataupun motivasi kepada siswa agar semangat dan termotivasi untuk bisa menulis. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik untuk melatih keterampilan menulis karangan. Ternyata dengan usaha-usaha

seperti itu pun masih rendah, maka permasalahan tersebut memerlukan suatu upaya untuk memecahkan permasalahan, hal yang perlu dilakukan oleh guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat meningkatkan antusias dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan menulis. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan yaitu model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran yang memberikan peluang untuk merangsang daya pikir dan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan ide serta gagasannya yaitu model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, penugasan kelompok, kemudian mempresentasikan hasil belajar secara bergantian.⁵

Keberhasilan model *concept sentence* sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Eka Fitri Yuliawati dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Siswa SD”, menemukan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *concept sentece*. Model *concept sentence* efektif dalam pembelajaran siswa untuk membuat suatu karangan dengan kata kunci. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 55,00%, pada siklus II mencapai 73,32% , pada siklus III mencapai 81,33%. Persentase jumlah siswa yang tuntas dari data awal sampai data akhir dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pilihan kata, menggunakan tanda baca titik, dan huruf kapital.⁶

⁵ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 37.

⁶ Eka Fitri Yuliawati, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Siswa SD, *Jurnal.Untan.ac.id.*, Vol. 6, No. 9, (2017).

Penerapan model *concept sentence* dirasa tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis dan mengatasi masalah siswa dalam menulis karangan sederhana, karena dengan penggunaan model *concept sentence* siswa lebih mudah menuangkan ide dan gagasan dari kata kunci yang kemudian dikembangkan menjadi paragraf. Peneliti mengharapkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana seperti, mengenal huruf, merangkai kata-kata, memahami paragraf, dan tanda baca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada kelas III MI Al-Jauharotunaqiyyah Priuk sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa/i kelas III MI Al-Jauharotunaqiyyah Priuk.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan karangan sederhana pada siswa kelas III MI Al-Jauharotunaqiyyah Priuk.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitiannya pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam menulis karangan sederhana pada siswa kelas III MI Al-Jauharotunaqiyyah Priuk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk dengan penerapan model pembelajaran tipe kooperatif *concept sentence*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah Priuk dengan penerapan model pembelajaran tipe kooperatif *concept sentence*.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana.
 - b. Untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa di kelas.
 - c. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru pada siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Guru menjadi aktif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru pada guru dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang bervariasi.
3. Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan hasil belajar di sekolah untuk membantu peningkatan mutu prestasi sekolah.
 - b. Meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang bermakna dan berisi suatu pesan yang ingin disampaikan penulis.

2. Karangan Sederhana

Mengarang adalah ide atau gagasan yang di ungkapkan oleh seseorang dengan bahasa tulis. Mengarang merupakan kegiatan edukatif yang sangat menyenangkan. Mengarang bisa mengasah kreativitas seseorang serta membuatnya bisa menginspirasi banyak orang. Dengan

mengarang, seseorang telah membuktikan bahwa dirinya memiliki kepercayaan diri dan keberanian yang mengagumkan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif *Concept Sentence*

Model pembelajaran *concept sentence* dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk melatih keterampilan menulis, karena model pembelajaran ini dapat mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa dan dapat menambah kosakata baru bagi siswa. Dalam pembelajaran dengan menggunakan *concept sentence*, siswa akan diberikan sebuah kata kunci yang akan dikembangkan menjadi beberapa kalimat dengan pembimbingan guru.

H. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penulis membagi kedalam beberapa susunan penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I; Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II; Kajian Teoritik, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Tindakan, meliputi: Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III; Metodologi Penelitian, meliputi: Setting Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Indikator Keberhasilan.

BAB IV; Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V; Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.